

## Pengaruh Rasio Fundamental Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia

Lilis Suryani<sup>1</sup>, Neni Marlina Br. Purba<sup>2</sup> - Universitas Putera Batam

### ABSTRACT

*The stock returns of health sector companies experienced fluctuating changes but experienced many declines, this decline was caused by investor analysis in the form of Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin and Inventory Turnover. The purpose of this research is to determine the effect of Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin and Inventory Turnover on stock returns in health care companies. The type in this study is quantitative associative, the method used is documentation with SPSS 22 analysis, the tests carried out are classical assumption tests, multiple linear regression tests and also hypothesis testing with t-test and f-test. The sample is non-probability sampling consisting of companies in the health sector (healthy care) in 2016-2020. The results partially show that QR, DER, NPM and IT have a significant effect on return. Simultaneously QR, DER, NPM and IT affect the return with a value ( $13.543 > 2.74$ ) and a significance value ( $0.005 < 0.05$ ). In conclusion, H1 is accepted, H2 is accepted, H3 is accepted, H4 is accepted and H5 is accepted.*

**Keywords:** *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Inventory Turnover, Return.*

### PENDAHULUAN

Harga saham adalah salah satu faktor penting yang sangat diperhatikan oleh investor ketika ingin berinvestasi. Apabila harga saham menurun maka disinilah waktunya untuk memilih untuk berinvestasi atau tidak. Sebelum memilihnya harus di analisis dahulu apakah perusahaan tersebut memiliki fundamental yang baik atau tidak, supaya dalam melakukan investasi dapat menghasilkan return saham. Harga saham ini memiliki sifat yang berubah-ubah atau berfluktuasi setiap saat sehingga return saham yang didapat juga tidak jelas karena bisa saja naik dan bisa saja turun drastis. Karena hal tersebut investor harus pintar dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan sektor kesehatan (healthy care) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga mengalami fluktuasi naik dan turun return saham, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang

mempengaruhinya. Fluktuasi return saham tergantung dari harga saham yang tidak stabil, Pergerakan harga saham sejalan dengan fundamental perusahaan sehingga apabila fundamental tidak baik maka harga saham perusahaan akan menurun. Return saham ini terbentuk dari fluktuasi naik dan turunnya harga saham sehingga ketika naik akan dijual investor dan akan mendapatkan return saham bila harga turun kesempatan investor untuk membeli sahamnya. Investor akan membeli saham perusahaan yang memiliki potensi kuat dalam menghasilkan laba sehingga investor yang berharap mendapatkan return saham baik dari dividen maupun capital gain.

Pada perusahaan sektor kesehatan juga terdapat fluktuasi naik dan turunnya harga saham sehingga membentuk return. Berikut ini merupakan tabel return capital gain dari perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir.

**Tabel 1. Pertumbuhan Return sa**

Kode	TAHUN	HARGA CLOSING	RETURN	RATA-RATA
MERK	2015	6775		
	2016	9200	36%	
	2017	8500	-8%	-8%
	2018	4300	-49%	
	2019	2850	-34%	
	2020	3280	15%	
SAME	2015	530		
	2016	560	6%	
	2017	570	2%	-7%
	2018	560	-2%	
	2019	250	-55%	
	2020	292	17%	
SILO	2015	9585		
	2016	10833	13%	
	2017	9575	-12%	2%
	2018	3590	-63%	
	2019	6950	94%	
	2020	5500	-21%	
SRAJ	2015	357		
	2016	244	-32%	
	2017	242	-1%	-9%
	2018	254	5%	
	2019	268	6%	
	2020	204	-24%	
TSPC	2015	1750		
	2016	1970	13%	
	2017	1800	-9%	-4%
	2018	1390	-23%	
	2019	1395	0%	
	2020	1400	0%	

(Sumber: BEI, Investing.com & diolah peneliti (2021))

Bedasarkan data tabel diatas ditemukan return saham perusahaan sektor kesehatan mengalami perubahan yang berfluktuatif namun banyak mengalami penurunan dimulai dari saham PT Merck Tbk (MERK) mengalami penurunan return saham rata rata selama 5 tahun terakhir mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 sebesar -8%, PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) mengalami penurunan returnsaham rata rata selama 5 tahun terakhir mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 sebesar -7%.

Pada PT Rumah Sakit Siloam (SILO) mengalami pertumbuhan namun tidak signifikan

dimana return saham rata rata selama 5 tahun terakhir mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 hanya sebesar 2%, pada PT Sejahtera raya Anugrah jaya Tbk (SRAJ) mengalami penurunan returnsahamrata rata selama 5 tahun terkahir mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 sebesar -9%, dan terakhir pada PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) juga mengalami penurunan return saham rata rata selama 5 tahun terkahir mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 sebesar -4%.

Return saham tersebut tidak terlepas dari jumlah investor yang membeli sahamnya. (Paradiba, 2015) mengilustrasikan dana investor yang membeli saham sebagai bahan bakar penggerak saham, semakin tinggi pergerakan harga saham disebabkan karena banyaknya investor membeli saham tersebut yang pada akhirnya investor akan menerima return dari selisih harga. Namun daya beli investor tersebut didukung dengan analisis keuangan Fundamental seperti Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin dan Inventory Turnover.

Investor tentunya menginginkan return saham yang tinggi namun jika dengan Quick Ratio yang turun tentunya juga investor enggan membeli sahamnya. Quick Ratio digunakan untuk melihat kewajiban jangka pendek perusahaan, atau kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan dinilai memiliki kemampuan yang lemah akan membayar hutangnya ini tentu perusahaan akan kesulitan pula untuk membayarnya dan bisa mengancam keberlangsungan usaha. Sehingga investor perlu melakukan analisis Quick Ratio tersebut.

Selain itu Debt Equity Ratio juga dapat mempengaruhi harga saham dan returnnya, Rasio ini menggambarkan antara hutang dan aset yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki nilai Debt Equity Ratio minus tentu ini merupakan hal buruk bagi investor sehingga kurang tertarik untuk memiliki sahamnya. Apabila nilai Debt Equity Ratio ini menurun tentu investor menilai perusahaan kurang baik dalam mengelola keuangannya sehingga return saham akan menurun.

Selanjutnya faktor Net Profit Margin umumnya digunakan untuk membandingkan antara laba bersih perusahaan dalam satu periode dengan penjualan satu periode juga. Tentu jika Net Profit Margin dinilai rendah menjadi nilai buruk bagi investor sehingga dengan demikian return saham yang diperoleh juga akan menurun dan investor tidak akan tertarik dengan saham perusahaan yang return menurun.

Faktor lain nya adalah Inventory Turnover juga dapat mempengaruhi return saham karena rasio ini untuk mengukur keefesiensian barang dagang sebagai barang persediaan yang dikelola perusahaan. Sehingga jika perusahaan kurang baik untuk mengelola persediaan yang ada tentunya akan mempengaruhi kinerja fundamental perusahaan dan berefek pada return saham melalui harga. Dan apabila inventory turnover bernilai rendah apalagi sampai bernilai negatif maka investor kurang berminat untuk memiliki sahamnya karena investor menginginkan perusahaan yang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya maka ada kemungkinan harapan investor untuk mendapatkan keuntungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Quick ratio, Debt to equity ratio, Net Profit Margin, dan Inventory turnover berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor kesehatan (healthy care) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Return saham merupakan tingkat keuntungan atas modal dana keuangan berupa investasi yang ditempatkan dalam klaim kepemilikan atas sebuah perusahaan dengan memiliki saham yang dijual di pasar modal. Menurut (Kayo, 2015). Return saham ini merupakan selisih dari harga jual

dan beli ditambah dengan dividen yang diterima, ia juga menyatakan bahwa bila terjadi selisih positif maka akan mengalami keuntungan (*capital gain*) namun sebaliknya apabila terjadi selisih minus maka akan mengalami kerugian (*capital lost*). Dalam variabel ini yang menjadi return sahamnya adalah selisih harga. Dimana rumusnya adalah :

$$Rit = \frac{Pit - (Pit - 1)}{Pit}$$

**Rumus 1.** Return saham

*Quick ratio*, rasio ini untuk menghitung seberapa besar potensi kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya yang paling likuid untuk membayar hutang kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio* ini adalah :

$$QuickRatio = \frac{CurrentAsset - Inventory}{CurrentLiabilites}$$

**Rumus 2.** *Quick Ratio*

*Rasio Debt to Equity* ratio dihitung dengan pembagian total hutang (*liabilites*) dengan modal, hal ini untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam modalnya untuk membayar beban kewajibannya (Manurung, 2015). Rumus yang digunakan adalah :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilites}{Total\ Equity}$$

**Rumus 3.** *Debt to equity ratio*

Rasio *Net Profit Margin* jenis ini merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih perusahaan dalam satu periode dengan penjualan satu periode juga. rumus yang digunakan adalah :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Profit}{Sales}$$

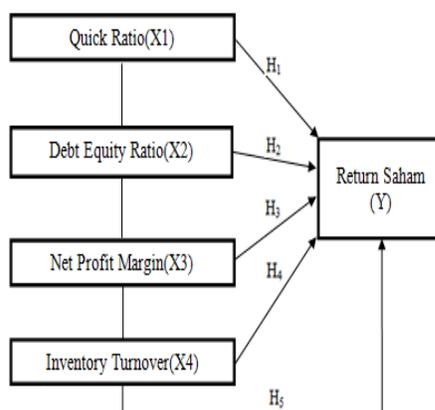
**Rumus 4.** *Net Profit Margin*

Rasio *Inventory turnover* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari setiap aktivitas dengan menggunakan aset. Mengukur rasio aktivitas ini menggunakan jenis rasio rasio untuk mengukur keefesiensian barang dagang sebagai barang persediaan yang dikelola perusahaan. Rumus untuk mengukur *inventory turnover* ini adalah :

$$IT = \frac{Cost\ of\ Good\ Sold}{Inventory}$$

**Rumus 5.** *Inventory Turnover*

Kerangka berfikir pada penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

## PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperhatikan apakah dalam model regresi variabel data telah terdistribusi dengan normal atau ada residu sebagai pengganggu ((Ghozali, 2016). Dalam pengujian ini menggunakan nilai sebagai kriteria yakni sebesar signifikan (Sig) > 5% atau 0.05 data variabel dapat dikatakan telah terdistribusi dengan normal. apabila ditemukan hasil perhitungan signifikan (Sig) < 5 % atau 0.05. pengujian ini dapat dilakukan dengan teknik pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov.

**Tabel 2 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91083213
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.112
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS dan diolah peneliti (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,06 atau lebih besar dari 0,05 (0,06 > 0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwasanya pada penelitian ini variabel dapat dikatakan telah terdistribusi dengan normal.

### 2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi ditemukannya korelasi yang tinggi antara variabel independen (X) menjadi pengganggu antar

variabel lainnya (Ghozali, 2016) untuk pengujian ini menggunakan taraf nilai batas VIF (Variance Inflation Factor).

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.953	.628			
	QR	-.485	.417	-.199	.505	1.979
	DER	-.280	.292	-.146	.641	1.559
	NPM	-.052	.231	-.035	.618	1.618
	IT	-.082	.259	-.040	.925	1.082

a. Dependent Variable: *Return*

Sumber : SPSS dan diolah peneliti (2021)

Dari tabel diatas bahwasanya diperoleh nilai VIF untuk variabel QR sebesar 1,971 yang mana nilai ini lebih kecil dari ketentuan yakni ( $1,971 < 10$ ), maka pada variabel QR tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel DER sebesar 1,559 yang mana nilai ini lebih kecil dari ketentuan yakni ( $1,559 < 10$ ), maka pada variabel DER tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel NPM sebesar 1,618 yang mana nilai ini lebih kecil dari ketentuan yakni ( $1,618 < 10$ ), maka pada variabel NPM tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel IT sebesar 1,082 yang mana nilai ini lebih kecil dari ketentuan yakni ( $1,082 < 10$ ), maka pada variabel IT tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menganalisis apakah dalam model regresi ditemukannya ketidak ssamaan dari residual atas variance antar periode pengamatan (Ghozali, 2016). Pengujian ini dapat digunakan dengan model Glejser.

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.945	.338		5.763	.000
	QR	-.199	.224	-.151	-.887	.378
	DER	-.080	.157	-.077	-.510	.612
	NPM	-.106	.124	-.131	-.850	.398
	IT	-.074	.139	-.067	-.530	.598

a. Dependent Variable: *abs\_res*

Sumber : SPSS dan diolah peneliti (2021)

Dari pengujian diatas diperoleh tabel dengan menggunakan pengujian metode glejser dengan nilai lebih besar dari 0,05. Variabel QR dengan nilai ( $0,378 > 0,05$ ) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel DER dengan nilai ( $0,612 > 0,05$ ) maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Variabel NPM dengan nilai ( $0,398 > 0,05$ ) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel IT dengan nilai ( $0,598 > 0,05$ ) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari keseluruhan pengujian untuk setiap variabel tidak ditemukannya unsur heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel pengganggu pada periode (t) dengan sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2016). Lagrange Multiplier Tes digunakan untuk mendeteksi autokorelasi.

**Tabel 5 Uji Autokorelasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.218 <sup>a</sup>	.047	-.011	1.05723

a. Predictors: (Constant), IT, QR, DER, NPM

Sumber : SPSS dan diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel dan perhitungan Chi Square nya diperoleh Xhitung sebesar 3,243 dan Xtabel sebesar 9,4877 ( $3,243 < 9,4877$ ) maka model persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi.

#### 5. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan serta menjelaskan hubungan antar variabel X dan variabel Y. pengujian ini dilakukan karena variabel X lebih dari satu yaitu Quick Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Net Profit Margin (X3) dan Inventory Turnover (X4). Berikut ini adalah hasil pengujian regresi linier berganda :

**Tabel 6 Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.953	.628		3.107	.00:
	QR (X <sub>1</sub> )	.485	.417	.199	1.161	.02:
	DER (X <sub>2</sub> )	.280	.292	.146	.961	.03:
	NPM (X <sub>3</sub> )	.052	.231	.035	.223	.04:
	IT (X <sub>4</sub> )	.082	.259	.040	.317	.04:

a. Dependent Variable: Return (Y)

Sumber : SPSS dan diolah peneliti (2021)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwasanya hubungannya adalah sebagai berikut ini :

1. Nilai (Constant) sebesar 1,953 (positif) yang artinya apabila QR (X1), DER (X2), NPM (X3), IT (X4) nilainya tetap atau 0, maka Return akan naik sebesar 1,953 point dari selisih harga saham.

2. Nilai QR (X1) sebesar 0,485 yang artinya jika nilai QR (X1) mengalami kenaikan sebesar 0,485 dan variabel lain tetap maka return saham akan mengalami kenaikan sebanyak 0,485 point.
3. Nilai DER (X2) sebesar 0,280 yang artinya jika nilai DER (X2) mengalami kenaikan sebesar 0,280 dan variabel lain tetap maka return saham akan mengalami kenaikan sebanyak 0,280 point.
4. Nilai NPM (X3) sebesar 0,052 yang artinya jika nilai NPM (X3) mengalami kenaikan sebesar 0,052 dan variabel lain tetap maka return saham akan mengalami kenaikan sebanyak 0,052 point.
5. Nilai IT (X4) sebesar 0,082 yang artinya jika nilai IT (X4) mengalami kenaikan sebesar 0,082 dan variabel lain tetap maka return saham akan mengalami kenaikan sebanyak 0,082 point.

#### 1. Uji T (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap hubungan variabel X dan Y (Ghozali, 2016). Nilai ambang batas pengambilan keputusan jawaban dengan menggunakan nilai alpha 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut ini adalah hasil perhitungan t hitung dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7 Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.107	.003
QR (X <sub>1</sub> )	2.161	.025
DER (X <sub>2</sub> )	3.961	.034
NPM (X <sub>3</sub> )	2.223	.042
IT (X <sub>4</sub> )	2.317	.045

a. Dependent Variable: Return (Y)

Sumber : SPSS dan diolah peneliti (2021)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwasanya :

1. Variabel QR nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,161 > 1,99714$ ) dan juga nilai (Signifikasi) lebih kecil dari alpa 0.05 ( $\alpha$ ) ( $0,025 < 0,05$ ), maka variabel QR berpengaruh secara parsial terhadap variabel Reutrn secara signifikan.
2. Variabel DER nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,161 > 1,99714$ ) dan juga nilai (Signifikasi) lebih kecil dari alpa 0.05 ( $\alpha$ ) ( $0,034 < 0,05$ ), maka variabel DER berpengaruh secara parsial terhadap variabel Reutrn secara signifikan.
3. Variabel NPM nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,223 > 1,99714$ ) dan juga nilai (Signifikasi) lebih kecil dari alpa 0.05 ( $\alpha$ ) ( $0,042 < 0,05$ ), maka variabel NPM berpengaruh secara parsial terhadap variabel Reutrn secara signifikan.
4. Variabel IT nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,317 > 1,99714$ ) dan juga nilai (Signifikasi) lebih kecil dari alpa 0.05 ( $\alpha$ ) ( $0,045 < 0,05$ ), maka variabel IT berpengaruh secara parsial terhadap variabel Reutrn secara signifikan.

## 2. Uji F Simultan

Pengujian simultan (F) digunakan untuk menjawab penelitian secara simultan atau bersama-sama antara keseluruhan variabel X yang dijadikan objek penelitian terhadap Y, Pengujian dilakukan menggunakan suatu tingkat kesignifikansian sebesar nilai 0,05 ( $\alpha =$  alpha 5%) (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah hasil pengujian untuk uji simultan atau uji F:

**Tabel 8 Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.405	4	2.101	13.542	.005 <sup>b</sup>
	Residual	251.938	65	3.876		
	Total	260.343	69			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), IT, QR, DER, NPM

Sumber : SPSS dan diolah peneliti (2021)

Dari tabel diatas dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 13,543 dan nilai F tabel sebesar 2,74 sehingga dikatakan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $13,543 > 2,74$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) ( $0,005 < 0,05$ ) maka seluruh variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dengan kata lain QR, DER, NPM dan IT berpengaruh secara simultan terhadap return.

## 3. Koefisien Determinasi

Suatu instrumen pengujian secara Koefisien determinasi memiliki tujuan dan manfaat untuk mengukur seberapa jauh proporsi suatu variasi dalam variabel independen yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai R<sup>2</sup>=0 maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai R<sup>2</sup>=1 maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel lebih dari 2 variabel maka digunakan adjusted R<sup>2</sup> sebagai nilai koefisien determinasi. “Nilai Adjusted R<sup>2</sup> kecil berarti kemampuan variabel –variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas” (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi:

**Tabel 9 Koefisien Diterminasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.180 <sup>a</sup>	.832	2.027	1.96875

a. Predictors: (Constant), IT, QR, DER, NPM

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : SPSS dan diolah peneliti (2021)

Dari tabel koefisien determinasi diperoleh R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,832 atau 83,2 %. Artinya dalam penelitian ini seluruh variabel X dapat mempengaruhi return sebesar 83,2 %

mempengaruhinya. Sisanya sebesar 16,8 % lagi dipengaruhi dengan variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### **Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return Saham**

Variabel Quick Ratio (QR) nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,161 > 1,99714$ ) dan juga nilai (Signifikasi) lebih kecil dari alpa  $0.05 (\alpha)$  ( $0,025 < 0,05$ ), maka variabel QR berpengaruh secara parsial terhadap variabel Reutrn secara signifikan. Dengan kata lain sesuai dengan hipotesis maka H1 diterima atau Quick ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor kesehatan (healthy care) tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Farida & Camela, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan Quick Ratio berpengaruh terhadap return saham. Hal ini dapat terjadi karena pada umumnya investor untuk berharap mendapatkan return dari selisih harga saham sering menjadikan Quick Ratio sebagai analisis rasio keuangannya. Jika perusahaan memiliki nilai Quick Ratio baik maka investor akan membeli sahamnya sehingga return juga mengalami kenaikan.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham**

Profitabilitas Variabel Debt to Equity Ratio (DER) nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,161 > 1,99714$ ) dan juga nilai (Signifikasi) lebih kecil dari alpa  $0.05 (\alpha)$  ( $0,034 < 0,05$ ), maka variabel DER berpengaruh secara parsial terhadap variabel Reutrn secara signifikan. Dengan kata lain sesuai dengan hipotesis maka H2 diterima atau DER berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor kesehatan (healthy care) tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Tya, Malavia, & Wahono, 2021) yang menunjukkan DER berpengaruh terhadap return. Hal ini dapat terjadi karena DER digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam modalnya untuk membayar beban kewajibannya. Sehingga jika DER memiliki nilai yang baik dimata investor tentunya harga saham akan meningkat dan akhirnya return dapat diperoleh dari selisih harga.

### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return Saham**

Variabel Net Profit Margin (NPM), maka variabel NPM berpengaruh secara parsial terhadap variabel Reutrn secara signifikan. Dengan kata lain sesuai dengan hipotesis maka H3 diterima atau NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor kesehatan (healthy care) tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rinanda, 2019) bahwasanya NPM berpengaruh terhadap return saham. Hal tersebut dapat terjadi karena NPM adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara bersih, investor tentu menginginkan setiap perusahaan yang memiliki pendapatan atau profit sehingga mendapatkan imbal hasil pula maka dari itu investor sering menjadikan NPM sebagai analisis guna memilih saham sebagai investasinya dan pada akhirnya akan memperoleh return yang memuaskannya.

### **Pengaruh Inventory Turnover Terhadap Return Saham**

Variabel Inventory Turnover (IT) nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,317 > 1,99714$ ) dan juga nilai (Signifikasi) lebih kecil dari alpa  $0.05 (\alpha)$  ( $0,045 < 0,05$ ), maka variabel IT berpengaruh secara parsial terhadap variabel reutrn secara signifikan. Dengan kata lain sesuai dengan hipotesis maka H4 diterima atau IT berpengaruh signifikan terhadap return saham

perusahaan sektor kesehatan (healthy care) tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari & Anggraini, 2016) bahwa Inventory Turnover (IT) berpengaruh terhadap return saham. Inventory Turnover menandakan aktivitas persediaan perusahaan berputar dan menghasilkan keuntungan. Jika persediaan berputar tentu perusahaan menghasilkan keuntungan yang pada akhirnya dapat menaikkan harga saham perusahaan dan return dapat diperoleh.

### **Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Inventory Turnover Terhadap Return Saham**

Nilai F hitung sebesar 13,543 dan nilai F tabel sebesar 2,74 sehingga dikatakan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $13,543 > 2,74$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) ( $0,005 < 0,05$ ) maka seluruh variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dengan kata lain sesuai dengan hipotesis maka secara simultan Quick ratio, Debt to equity ratio, Net Profit Margin dan Inventory turnover berpengaruh terhadap return saham sektor kesehatan (healthy care) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 atau H5 diterima.

### **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan berbagai pengujian pada hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Quick ratio (QR) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor kesehatan (healthy care) tahun 2016-2020 atau H1 diterima, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap variabel reutrn secara signifikan atau H2 diterima, Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap variabel reutrn secara signifikan atau H3 diterima. Inventory Turnover (IT) berpengaruh secara parsial terhadap variabel reutrn secara signifikan atau H4 diterima. Secara simultan Quick ratio, Debt to equity ratio, Net Profit Margin dan Inventory turnover berpengaruh terhadap return saham sektor kesehatan (healthy care) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 atau H5 diterima.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Farida, I., & Camela, M. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Sektor Pertambangan di BEI tahun 2012-2015). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(3).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.). Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Kayo, E. S. (2014). Return Saham: pengertian dan data historis.
- Manurung, R. R. I. (2015). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas terhadap Return Saham. 1–104. Retrieved from [https://repository.usd.ac.id/2055/2/112114005\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/2055/2/112114005_full.pdf)
- Mayasari, R. P., & Anggraini, R. (2016). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia.

- Paradiba, L. dan K. N. (2015). Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 113–124.
- Rinanda, H. (2011). Pengaruh Rasio Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotive Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, 1–10.
- Tya, D. W., Malavia, R., & Wahono, B. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *E – Jurnal Riset Manajemen*, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Unisma.